

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual; keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya penentu keberhasilan masa depan, tetapi dengan pendidikan yang baik keberhasilan akan lebih mudah tercapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa dukungan dari lingkungan yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, dan kelompok sebaya.

Setiap siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah. Selain itu setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah.

Melihat pandangan di atas tentunya dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun,

melihat fenomena di lapangan saat ini menunjukkan hal berbeda. Saat ini banyak ditemukan salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di luar sekolah seperti di rental play stasion, di jalanan, di mall.

Perilaku bolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Tindakan bolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Efeknya akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga sekolah itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disenangi. Siswa yang suka membolos sering kali ikut serta terlibat hal-hal yang cenderung merugikan diri mereka sendiri. Diantara akibat membolos yaitu dia akan bergaul dengan teman-teman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan remaja lainnya seperti perkelahian, pencurian.

Terdapat kasus I perilaku membolos dari Mahmudah yang terdapat di SMP Kesatrian 1 Semarang menunjukkan adanya perilaku yang tidak disiplin disekolah tersebut ditunjukkan melalui perilaku sejumlah siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, seperti siswa datang terlambat di sekolah, siswa membolos dengan cara: siswa meninggalkan pelajaran yang sedang berlangsung,

siswa sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk kembali kedalam kelas setelah minta ijin, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat selesai.

Kasus II menurut Wenny Graciani yang terdapat di SMP Negeri 2 Delanggu menunjukkan adanya perilaku membolos, banyaknya siswa yang menimbulkan masalah di sekolah dan masalah yang di hadapi sangatlah beragam. Namun sering muncul adalah masalah tentang kedisiplinan. Masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa, diantaranya membolos atau ketidakhadiran siswa.

Fenomena di sekolah SMA Negeri 15 Medan saat peneliti melakukan wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang membolos. Siswa membolos di sebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran, merasa jenuh berada didalam kelas dan terpengaruh oleh teman. Untuk mengetahui dan memperkuat bahwa siswa memang membolos, maka peneliti melakukan observasi dan membagikan angket kepada 40 siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan.

Hasil yang diperoleh yaitu diketahui bahwa siswa membolos jika mereka lupa mengerjakan PR sebanyak 26 merasa bosan saat belajar dikelas sebanyak 27, membolos karena merasa jenuh sebanyak 28, mudah terpengaruh oleh teman yang suka membolos sebanyak 20, dan ketidaksukaan terhadap guru tertentu yang menyebabkan malas masuk mata pelajaran tersebut sebanyak 26.

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa peristiwa yang mereka alami akan menimbulkan perilaku yang tidak baik untuk masa depan mereka sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang mampu membina para siswa untuk merubah perilaku yang tidak baik tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha atau

kegiatan yang dijalankam dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang di inginkan.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dipilih oleh penulis karena tingkah laku dapat dipelajari melalui kematangan dan belajar, serta layanan konseling kelompok dapat membantu menyelesaikan masalah pribadi siswa secara kelompok agar mendapatkan hasil yang optimal yang membawa perkembangan kearah yang lebih baik. Tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Siswa dapat melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan mampu belajar tingkah laku yang baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku bolos.

Juntika Nurihsan (dalam Kurnanto 2006: 24) yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat penegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui kematangan dan belajar. Tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang mampu melakukan refleksi atas

tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain :

1. Siswa meninggalkan kelas tanpa seizin guru mata pelajaran
2. Siswa meninggalkan kelas pada mata pelajaran tertentu yang disebabkan jenuh terhadap mata pelajaran
3. Tidak menyukai gaya mengajar guru
4. Siswa tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral terhadap perilaku Membolos siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terhadap perilaku membolos siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral terhadap perilaku membolos siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini terdiri dari Manfaat Teoritis, praktis dan konseptual.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yaitu membantu konselor sekolah dalam menangani perilaku membolos siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi :

- a. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK agar dapat membantu mengatasi masalah siswa yang dialami sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa menjalani proses belajar secara mudah, efektif dan bisa diterima dilingkungan sekolah.
- b. Bagi Guru BK sebagai bahan masukan untuk mengatasi perilaku Membolos siswa melalui konseling kelompok dengan pendekatan behavioral.
- c. Siswa Dapat dijadikan masukan untuk bisa berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan

konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dalam menanggapi perilaku membolos siswa di sekolah.